

Nilai Feminisme Islam pada Novel Biografi Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi

Puji Setia Lestari¹, Raudhatunnisa², Safira Oksi³, Amirullah⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

pujisetia1607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas perkembangan feminisme di Indonesia dengan fokus pada kontribusi tokoh-tokoh perempuan seperti Raden Ajeng Kartini dan Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah. Sejak zaman, perempuan Indonesia telah berjuang untuk hak asasi, yang ditandai dengan konferensi perempuan pertama di Yogyakarta pada tahun 1928. Dalam konteks ini, novel biografi "*Perempuan yang Mendahului Zaman*" karya Khairul Jasmi menjadi sorotan utama, menggambarkan perjalanan hidup Rahmah yang mendirikan sekolah khusus perempuan dan berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana peristiwa dahulu bahwa perempuan selalu didiskriminasi dan laki-laki selalu didominasi dari berbagai sisi seperti memandang bahwa perempuan hanya layak hanya di dapur, kasur, dan sumur, tidak penting sekolah tinggi atau sarjana. Feminisme sendiri hadir bukan untuk menandingi atau merendahkan kaum laki-laki, melainkan sebagai bentuk peradaban kesetaraan bahwa laki-laki dan perempuan di mata Allah itu sama. Tidak ada perbedaan dalam sisi apapun. Perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang layak, apalagi perempuan bagi generasi kelak adalah madrasah pertama. Perempuan berhak memilih dan melahirkan generasi yang cerdas dan terpadang. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai feminisme Islam yang terkandung dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah baca catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Rahmah merupakan tokoh Islam yang memiliki peran yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Adanya berbagai data feminisme Islam yang diambil dari pemikiran Husein Muhammad menunjukkan bahwa terdapat nilai feminisme Islam dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi. Nilai feminisme Islam itu antara lain jihad perempuan, tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, perempuan Indonesia membangun masa depan, perempuan dan partisipasi politik, penciptaan perempuan dalam Islam, jilbab dan hijab, dan perubahan pandangan. Nilai feminisme tersebut sudah menjabarkan kutipan perilaku dan tindakan tokoh yang ada dalam novel.

Kata kunci: Novel Perempuan yang Mendahului Zaman, Rahmah El-Yunusiyyah, Nilai Feminisme Islam

Abstract

This research discusses the development of feminism in Indonesia with a focus on the contributions of female figures such as Raden Ajeng Kartini and Sheikhah Rahmah El-Yunusiyyah. Since ancient times, Indonesian women have been fighting for human rights, which was marked by the first women's conference in Yogyakarta in 1928. The first women's conference in Yogyakarta in 1928. In this context, the biographical novel "Perempuan yang Mendahului Zaman" by Khairul Jasmi takes center stage, depicting the life journey of Rahmah, who founded the special school for women and played a role in the struggle for Indonesian independence. As in the past, women have always been discriminated against and men have always been dominated in various ways, such as viewing men are always dominated from various sides such as seeing that women only deserve to be in the kitchen, mattress,

and well, it is not important to go to school or get a degree. High school or college. Feminism itself is not present to compete with or degrade men, but rather as a form of civilization as a form of civilization of equality that men and women in the eyes of God are equal are the same. There is no distinction in any aspect. Women have the right to get education, especially since women for future generations are the first madrasah. For future generations is the first madrasa. Women have the right to choose and give birth to a smart and respected generation respected. The purpose of this research is to describe the values of Islamic feminism contained in the novel. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique is read and write. The results of the analysis show that Rahmah is an Islamic figure who has a very large role in the field of education and women's empowerment. The existence of various Islamic feminism data taken from the thoughts of Hussein Muhammad shows that there are Islamic feminism values in the novel Perempuan yang Mendahului Zaman by Khairul Jasmi. The values of Islamic feminism include women's jihad, tawhid for justice and gender equality, Indonesian women building the future, women and political participation, the creation of women in Islam, jilbab and hijab, and changing views. The value of feminism has described the behavioral quotes and actions of the characters in the novel.

Keywords: Novel Perempuan yang Mendahului Zaman, Rahmah El-Yunusiyyah, Value of Islamic Feminism

A. PENDAHULUAN

Feminisme di Indonesia merupakan hal yang sangat wajar. Sosok Perempuan Indonesia sejak zaman dahulu yaitu zaman penjajahan sudah terkenal dalam menyuarakan kesetaraan hak yaitu seorang pahlawan yang bernama Raden Ajeng Kartini¹. Selain itu, Gerakan Perempuan juga banyak disuarakan oleh beberapa pahlawan Wanita setelahnya mulai dari Raden Ajeng Dewi Sartika dan pahlawan Wanita lainnya. Pada bulan Desember 1928 telah diselenggarakan konferensi Perempuan Indonesia yang pertama di Yogyakarta. Dalam tema tersebut diselenggarakan terkait tema perkawinan, pendidikan dan perlindungan bagi seorang perempuan.

Salah satu karya sastra yang banyak membahas terkait feminisme yaitu sebuah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra berbentuk fiksi dengan ciri urutan peristiwa dari sebuah kisah kehidupan seorang yang Panjang dan kompleks dengan menonjolkan karakter setiap tokoh. Sejalan dengan hal itu, Tarigan (2011) mengungkapkan terkait novel yaitu sebuah cerita yang memiliki alur yang panjang dan bersifat imajinatif. Novel juga merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, cerita inspiratif tokoh dan pesan dari pengarang melalui cerita yang disampaikan di dalamnya².

¹ Khoniq Nur Afiah, "Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021): 104–24.

² Imanuel Tarigan et al., "Novel Concept of Creep Strengthening Mechanism Using Grain Boundary Fe₂Nb Laves Phase in Austenitic Heat Resistant Steel," *MRS Online Proceedings Library* 1295, no. 1 (2011): 317–22.

Novel yang menuliskan cerita atau kisah yang inspiratif dan mengandung nilai feminisme Islam yaitu Novel Biografi Syekhah Rahmah El-Yunusiyah *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi. Novel yang mengisahkan tentang seorang perempuan yang hidup keterbatasan pada zaman penjajahan dengan mendirikan sebuah sekolah dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Novel ini ditulis dengan kisah cerita yang inspiratif dari sisi perempuan, pendidikan, dan agama. Selain membahas mengenai perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Syekhah Rahmah, novel ini juga membahas mengenai nilai feminisme Islam yang terkandung di dalamnya.

Perempuan yang Mendahului Zaman adalah sebuah novel biografi yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh perempuan bernama Syekhah Rahmah El-Yunusiyah, perempuan pelopor pendidikan yang lahir di Padang Panjang 29 Desember 1900. Beliau berasal dari keluarga ulama yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Rahmah mendirikan Diniyyah Puteri yaitu sekolah khusus perempuan yang menjadi institusi pendidikan perempuan pertama di Indonesia. Selain itu, dalam novel tersebut dijelaskan mengenai kontribusi Rahmah dalam perjuangan melewati masa kolonial Jepang, Belanda, hingga kemerdekaan Indonesia.

Penulis novel Khairul Jasmi merupakan seorang wartawan dan pimpinan redaksi, novel yang ditulis berjudul *Perempuan yang Mendahului Zaman* ini memiliki kisah naratif yang mengalir. Dengan sebuah tulisan ini pembaca diajak memahami tantangan sosok Rahmah dalam memperjuangkan pendidikan dan hak-hak perempuan di tengah budaya patriarki yang sangat kuat kala itu. Selain itu, karya ini juga sebagai bentuk penghormatan kepada Syekhah Rahmah El-Yunusiyah sebagai sosok perempuan yang menginspirasi, visioner, dan berani dalam menunjukkan dedikasi memajukan pendidikan perempuan, selain memberi dampak yang baik saat itu. Dengan demikian, dalam kajian analisis ini peneliti ingin mengungkapkan sisi perempuan dan perspektif yang mengandung nilai feminisme yang ada dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi.

Jika kita tinjau kembali mengenai tokoh feminisme, Aisyah binti Abu Bakar memiliki peran penting dalam konteks feminisme Islam, terutama selama Perang Shiffin dan Perang Jamal. Sebagai istri dari Nabi Muhammad, Aisyah tidak hanya kita kenal karena pengetahuannya yang luas tentang agama, tetapi juga karena keterlibatan aktifnya dalam peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Seperti beliau pernah terlibat dalam Perang Jamal yang merupakan bagian dari konflik yang lebih besar yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Meskipun

Perang Shiffin lebih dikenal dengan keterlibatan Ali dan Muawiyah, Aisyah tetap menjadi figur penting dalam konteks pertempuran dan politik saat itu. Dalam konteks itu, Aisyah sendiri menggunakan posisinya untuk menyuarakan pendapat dan pandangannya, menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki peran yang signifikan dalam urusan politik dan sosial, yang merupakan salah satu prinsip feminisme Islam. Tidak hanya itu, Aisyah dikenal sebagai salah satu sumber hadis dan pengetahuan Islam. Dia mengajarkan banyak hal kepada para sahabat dan generasi berikutnya, yang menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin dalam pendidikan dan pengetahuan agama. Kemandirian dan keberanian dalam mengambil posisi dalam konflik tentu saja mencerminkan nilai-nilai feminisme Islam yang menekankan pentingnya perempuan untuk memiliki suara dan peran dalam masyarakat. Oleh karena itu, Aisyah dianggap sebagai salah satu tokoh yang menginspirasi gerakan feminisme Islam modern, karena dia membuktikan bahwa perempuan dapat berkontribusi secara signifikan dalam sejarah dan perkembangan Islam. Selain perannya yang aktif dalam sejarah Islam dan kontribusinya dalam pendidikan serta kepemimpinan, dia juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak untuk terlibat dalam urusan publik dan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Sebagaimana yang kita ketahui, pemikiran-pemikiran feminisme tentang adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan tentu saja sudah banyak diterima dan didukung oleh berbagai kalangan. Bahkan dukungan ini terlihat melalui penerimaan masyarakat terhadap kaum perempuan di bidang-bidang yang sebelumnya hanya didominasi oleh kaum laki-laki. Adapun penelitian pada kajian feminisme ini pernah dilakukan oleh Giska Maulidza dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Rahmah melakukan gerakan feminisme Islam³. Penelitian yang dilakukan oleh Giska Maulidza (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Feminisme Islam dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi.”* Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teori penelitian yang digunakan adalah teori Husein Muhammad. Hasil dari penelitian ini adalah Rahmah El Yunusiyah digambarkan sebagai tokoh yang aktif dalam memperjuangkan kesetaraan perempuan. Rahmah mendirikan sekolah Diniyyah Puteri sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan perempuan dan berjuang melalui dakwah serta menunjukkan identitasnya sebagai muslimah dengan mengenakan hijab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

³ Giska. Maulidza, “Feminisme Islam Dalam Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi,” *Jurnal Sastra Dan Gender* 5(1) (2022): 45–60.

adalah objek yang diteliti adalah sama-sama tentang feminisme islam pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi*. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian juga menggunakan pemikiran Husein Muhammad. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah subjek penelitian, penelitian ini berfokus pada nilai feminisme islam dalam kutipan novel berdasarkan pemikiran Husein Muhammad, sedangkan pada penelitian yang sebelumnya nilai feminisme islamnya menggunakan unsur intrinsik pada isi novel seperti tokoh, latar, penokohan, dan sebagainya.

Dengan demikian penelitian ini menganalisis *Nilai Feminisme Islam pada Novel Biografi Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah Perempuan yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi* yang dinilai dari setiap isi dalam novel yang berkaitan dengan nilai-nilai feminisme Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana karakter perempuan, khususnya Rahmah El Yunusiyyah digambarkan dalam novel dan bagaimana representasi tersebut mencerminkan nilai-nilai feminisme Islam, memberikan kontribusi terhadap feminisme Islam dengan menunjukkan bagaimana karya sastra dapat berperan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara feminisme, Islam, dan sastra, serta bagaimana ketiga elemen ini saling berinteraksi dalam konteks masyarakat modern⁴.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi menyajikan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya secara keseluruhan. Menurut Moleong (2011: 6) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan sebagai gambaran atau deskripsi tentang kejadian atau peristiwa yang dialami subjek penelitian⁵. Artinya, penelitian kualitatif ini lebih menggunakan analisis dalam penulisannya, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menemukan secara menyeluruh tentang nilai feminisme Islam pada novel

⁴ Ida Nursida, "Isu Gender Dan Sastra Feminis Dalam Karya Sastra Arab; Kajian Atas Novel Aulad Haratina Karya Najib Mahfudz," *Arabic Literature for Academic Zealots* 3, no. 1 (2015): 1–35.

⁵ Lexy J Moleong, "A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian 1. Jenis Penelitian," *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO*, n.d., 30.

Perempuan yang Mendahului Zaman karya Khairul Jasmi. Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena menyesuaikan dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai nilai feminisme Islam pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, yakni dengan membaca dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan isi novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi. Hemat penulis, bahwa data dan informasi tentang nilai feminisme Islam pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi ini dapat diperoleh dalam bentuk tulisan. Karena itu, penulis harus membacanya agar data, informasi, dan nilai feminisme Islam yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dapat dicermati, dianalisis, dan disimpulkan dengan baik. Di samping itu, agar sumber tulisan yang dijadikan landasan teori serta rujukan dengan objek yang diteliti akan lebih valid dan reliabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Informasi Penelitian

Sumber informasi yang berkaitan dengan hasil dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit Republika pada April 2024 dengan jumlah sebanyak 232 halaman⁶. *Perempuan yang Mendahului Zaman* merupakan salah satu novel dengan jenis karya sastra fiksi yang ditulis oleh penulis kelahiran Sumatera Barat, 15 Februari 1963 bernama Khairul Jasmi. Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* merupakan novel feminisme Islam tentang tokoh Rahmah El-Yunusiyyah dengan kepribadian tegas, cerdas, dan memiliki keberanian yang sangat besar melawan para kolonial Belanda dan Jepang. Beliau mendirikan sekolah khusus perempuan yang diberi nama Diniyyah Puteri. Tidak hanya itu, Rahmah juga dijuluki ayam betina karena mampu mengibarkan nilai-nilai keperempuanan pada masa itu. Bahkan diberi gelar terhormat oleh Rektor Universitas

⁶ Khairul Jasmi, *Perempuan Yang Mendahului Zaman* (Republika Penerbit, 2020).

Al-Azhar Mesir dengan sebutan Syekhah karena ketulusannya dalam membangun pendidikan yang memberdayakan perempuan.

Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi dijadikan sebagai sumber dalam mendapatkan hasil penelitian tentang nilai feminisme Islam. Penulis berusaha untuk dapat memahami isi serta kalimat yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Kriteria nilai feminisme Islam dalam novel tersebut dideskripsikan dari novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* melalui cerita tokoh, perilaku tokoh, kejadian yang dialami tokoh, interaksi antar tokoh, deskripsi tokoh, deskripsi benda, dan deskripsi tempat. Deskripsi informasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini menggunakan teori pemikiran feminisme Husein Muhammad yang meliputi dua bagian, yakni publik dan domestik. Pada bagian publik meliputi tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, perempuan dan partisipasi politik, jihad perempuan, serta perempuan Indonesia membangun masa depan. Sedangkan pada bagian domestik meliputi penciptaan perempuan dalam Islam, jilbab dan hijab, dan perubahan pandangan.

Adapun penjelasan mengenai informasi nilai feminisme Islam dalam pemikiran Husein Muhammad, yaitu:

1. Publik

a. Jihad Perempuan

Dalam terminologi Islam, *jihad* memiliki pengertian secara umum yang berarti *perjuangan* atau *usaha* dalam mencapai tujuan yang baik, dan sering kali diartikan sebagai perjuangan di jalan Allah. Ketika berbicara tentang *jihad perempuan*, pengertian ini dapat mencakup beberapa aspek yang relevan dengan peran dan kontribusi perempuan dalam konteks Islam. Pada sebagian ayat mengandung makna perjuangan seluruh aspek bahkan berperang dalam artian fisik dan mengangkat

senjata. Sebagaimana dalam surat An-Nisa:84 yang artinya, *“Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-Nya”*

Jihad perempuan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk perang, melainkan juga mencakup usaha untuk mendapatkan pendidikan dan memberdayakan diri sendiri serta perempuan lain. Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan status dan peran perempuan dalam masyarakat serta melawan stereotip dan stigma yang melekat pada perempuan dalam masyarakat. Ini termasuk upaya untuk menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang.

Secara keseluruhan, jihad perempuan dalam terminologi Islam mencakup berbagai bentuk perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk mencapai kebaikan, keadilan, dan kesetaraan, baik dalam konteks spiritual, sosial, maupun politik. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang penting dan aktif dalam menjalankan nilai-nilai Islam dan memperjuangkan hak-hak mereka. Dengan demikian, pengertian jihad perempuan sesuai dengan pernyataan Husein Muhammad bahwa wanita dapat berjihad.

b. Tauhid untuk Keadilan dan Kesetaraan Gender

Husein Muhammad mengatakan bahwa orang bertauhid memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan, tetapi keputusan itu memiliki konsekuensi logis, yaitu pertanggungjawaban. Tauhid berarti membebaskan diri dan menolak segala

bentuk penindasan manusia, sehingga setiap orang di hadapan Allah SWT adalah sama dan setara.

Muhammad (2021) menyatakan bahwa prinsip tauhid berarti bahwa perempuan memiliki hak untuk memimpin dalam ruang privasi maupun publik, asalkan mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya, bukan berdasarkan ras, jenis kelamin, kebangsaan, atau kesukuan.

c. Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan

Menurut Husein Muhammad (2021) Sebagian besar orang Indonesia beragama Islam. Dalam UUD 1945, dasar yuridis telah diberikan kepada perempuan yang berstatus sederajat dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam politik. Meskipun diskriminasi terhadap perempuan masih ada, banyak kemajuan telah dicapai mengenai status perempuan. Diharapkan bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam politik dapatewartakan kebijakan yang memprioritaskan kaumnya, menghilangkan budaya yang tidak toleran, dan mengakhiri kekerasan yang semakin meningkat di keluarga dan ruang sosial.

d. Perempuan dan Partisipasi Politik

Perempuan dan laki-laki diberi keahlian yang diperlukan dalam memenuhi kewajiban mereka memenuhi amanah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki harus bekerja sama. Ayat Al-Qur'an ini mendukung gagasan bahwa perempuan harus melakukan hal yang sama dengan laki-laki dalam hal menyebarkan kebaikan dan memusnahkan kemungkaran.

Partisipasi politik perempuan dalam feminisme Islam sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Dengan melibatkan perempuan

dalam proses politik, feminisme Islam berupaya untuk memastikan bahwa suara dan perspektif perempuan didengar dan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Ini juga membantu mengatasi stereotip gender dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam masyarakat, serta memperjuangkan hak-hak mereka sebagai bagian dari ajaran Islam yang mendukung keadilan dan kesetaraan.

Secara keseluruhan, pengertian perempuan dan partisipasi politik dalam feminisme Islam mencerminkan upaya untuk memberdayakan perempuan, menghapuskan diskriminasi, dan menciptakan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial dan politik dalam konteks Islam.

2. Domestik

a. Penciptaan Perempuan dalam Islam

Dalam Al-Quran, surat As-Sajdah:7 menyatakan bahwa *"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,"* menunjukkan Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Ini termasuk penciptaan perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan adalah bagian integral dari ciptaan Allah yang sempurna. Dalam konteks ini, perempuan tidak dianggap sebagai makhluk yang lebih rendah atau kurang penting dibandingkan laki-laki.

Penciptaan perempuan dalam Islam juga mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama untuk berkontribusi dalam masyarakat. Secara keseluruhan, pengertian penciptaan perempuan dalam Islam, berdasarkan ayat tersebut, menekankan bahwa perempuan adalah ciptaan Allah yang sempurna dan memiliki martabat yang setara dengan laki-laki. Ini mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap peran perempuan dalam masyarakat.

b. Jilbab dan Hijab

Dalam feminisme Islam, jilbab dan hijab dipandang sebagai simbol pilihan dan identitas, serta sebagai bagian dari perjuangan untuk hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Pendekatan ini berusaha untuk mengubah narasi seputar pakaian perempuan dalam Islam, dari yang sering kali dianggap sebagai pengekangan menjadi bentuk pemberdayaan dan ekspresi diri. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Ahzab:59, yang artinya, "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin, *'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'* yang dimaksudkan untuk membuat mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu karena Allah juga Maha Pengampun dan Penyayang."

Dalam penjelasan ayat tersebut, menurut Husein Muhammad menggambarkan penggunaan jilbab sebagai perbedaan antara perempuan merdeka dan perempuan budak. Karena perempuan merdeka maupun budak mendapat persepsi yang buruk dari masyarakat Arab pada waktu itu. Pada masa itu juga disarankan agar perempuan tidak menjadi sasaran pelecehan seksual laki-laki dan mencegah mereka dianggap sama dengan budak.

c. Perubahan Pandangan

Perubahan pandangan dalam feminisme Islam merujuk pada evolusi pemikiran dan pendekatan yang diambil oleh para feminis Muslim dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam terkait dengan gender, hak-hak perempuan, dan peran sosial. Toleransi terhadap perempuan untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin memungkinkan mereka menguasai berbagai hal yang sebelumnya dianggap sebagai wilayah laki-laki. Tidak ada kesan umum bahwa kaum perempuan tidak logis, emosional, atau mahir dalam tugas rumah tangga dan umum. Sejak awal abad ke-20, beberapa negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim telah menuntut otoritas patriarkis untuk dihapus.

Secara keseluruhan, perubahan pandangan dalam feminisme Islam mencerminkan upaya untuk menciptakan pemahaman yang lebih adil dan setara mengenai peran

perempuan dalam Islam, serta untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam masyarakat Muslim. Ini adalah proses yang dinamis dan terus berkembang, seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Nilai Feminisme Islam pada Novel Biografi *Perempuan yang Mendahului Zaman*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Husein Muhammad, ada empat macam feminisme Islam dalam ranah publik, *pertama* tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, *kedua* jihad perempuan, *ketiga* perempuan Indonesia membangun masa depan, dan *keempat* perempuan dan partisipasi politik. Selain itu, ada tiga macam feminisme Islam dalam ranah domestik, *pertama* penciptaan perempuan dalam Islam, *kedua* jilbab dan hijab, *ketiga* perubahan pandangan.

Setelah temuan data yang diperoleh dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi, maka langkah selanjutnya adalah tahap penguraian dan tahap penafsiran. Tujuan dilakukannya tahap penguraian dan penafsiran data adalah untuk menemukan hasil temuan data nilai feminisme Islam pada novel tersebut. Adapun tahap penguraian dan penafsiran berupa hasil temuan tentang nilai feminisme Islam dari novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi adalah sebagai berikut:

- **Jihad Perempuan**

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme Islam jihad perempuan yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi ada pada halaman 53, 74, dan 157 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai feminisme Islam yang tercermin pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmah berjuang untuk memberdayakan perempuan agar tidak hanya menjadi objek, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam pembangunan masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip feminisme yang menuntut kesetaraan gender⁷. Tidak hanya itu, Rahmah juga menekankan bahwa peran ibu memiliki peran yang krusial dalam mendidik generasi masa depan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan perempuan, ia percaya

⁷ Alimatul Qibtiyah, *Feminisme Muslim Di Indonesia* (Suara Muhammadiyah, 2019).

bahwa akan ada perubahan positif dalam masyarakat. Selain menolak pandangan yang menganggap perempuan sebagai 'komoditi', Rahmah menunjukkan sikap kritis terhadap struktur patriarkis yang ada. Ini merupakan bagian dari perjuangan feminisme untuk menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan.

2. Nilai feminsme Islam dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa tindakan Rahmah dan murid-muridnya untuk melakukan dakwah dan menggalang dana setelah gempa menunjukkan semangat jihad yang tidak hanya bersifat sosial, melainkan juga spiritual. Mereka berjuang untuk membantu masyarakat dan memperbaiki kondisi pasca-bencana yang menimpanya, yang merupakan bentuk kontribusi nyata bagi komunitas. Dengan berkeliling dan berdakwah bersama murid-muridnya, Rahmah menunjukkan pentingnya solidaritas di antara perempuan. Ini menciptakan jaringan dukungan yang kuat dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat.
3. Nilai feminisme Islam dalam kutipan di atas menunjukkan keberanian dan kepemimpinan yang dilakukan oleh Rahmah dengan siap mengambil alih komando untuk mempertahankan negeri. Ini mencerminkan bahwa perempuan dapat memegang posisi kepemimpinan dan berperan aktif dalam perjuangan, terutama dalam situasi yang membutuhkan keberanian dan tanggung jawab.

Tindakan Rahmah dalam menantang norma gender yang sering membatasi peran perempuan, menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak dan kemampuan untuk memimpin. Sikap hormat dari hadirin menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap peran perempuan dalam perjuangan, yang sejalan dengan prinsip pemberdayaan perempuan dalam feminisme Islam.

- Tauhid untuk Keadilan dan Kesetaraan Gender

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme Islam tauhid untuk keadilan dan kesetaraan dalam gender yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 67 dan 85. dengan penjelasan sebagai berikut:

4. Kutipan di atas menunjukkan upaya Rahmah dalam mendidik dan menginspirasi siswanya, yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender dalam

konteks feminisme Islam. Dalam Islam, pendidikan adalah hak semua individu, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan menulis surat dan mengajak semua siswa, Rahmah menunjukkan bahwa pendidikan tidak terbatas pada gender tertentu, melainkan untuk semua.

Referensi kepada Nabi Nuh dan pelajaran yang diwariskannya juga menekankan pentingnya membangun peradaban melalui pengetahuan dan pendidikan. Ini sejalan dengan prinsip feminisme Islam yang menekankan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam masyarakat dan pendidikan. Dengan demikian, kutipan ini mencerminkan semangat untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender melalui pendidikan, yang merupakan bagian dari tauhid dalam Islam.

5. Kutipan di atas menunjukkan keyakinan Rahmah terhadap janji Allah, yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender dalam feminisme Islam. Dalam konteks ini, ayat tersebut mengajak semua orang beriman, tanpa memandang gender, untuk berkontribusi dalam menegakkan kebaikan.

Keyakinan Rahmah bahwa saling tolong menolong di jalan Allah akan mendatangkan pertolongan dari-Nya, juga menunjukkan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran penting dalam menjalankan tugas ini. Ini sejalan dengan prinsip feminisme Islam yang menekankan bahwa perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam masyarakat. Dengan demikian, kutipan ini mendukung ide bahwa keadilan dan kesetaraan gender adalah bagian dari iman dan tindakan yang diharapkan dalam Islam.

- Perempuan Indonesia Membangun Masa Depan

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme Islam perempuan Indonesia membangun masa depan yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 207 dan 225 dengan penjelasan sebagai berikut:

6. Kutipan di atas menunjukkan bahwa dengan mendirikan sekolah khusus untuk perempuan, ia menciptakan ruang bagi perempuan untuk belajar dan berkembang, yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Pernyataan bahwa Rahmah "merobek

langit keangkuhan dominasi maskulin" menggambarkan tindakan berani dan tegasnya dalam melawan sistem patriarki yang menguasai masyarakat. "Langit" di sini bisa diartikan sebagai batasan atau kekuasaan yang tinggi dan sulit dijangkau, sementara "keangkuhan dominasi maskulin" merujuk pada sikap sosial masyarakat yang menempatkan pria di posisi dominan, sering kali mengabaikan atau menindas perempuan.

Dengan "merobek" langit tersebut, Rahmah menunjukkan bahwa ia tidak hanya menerima keadaan yang ada, tetapi berusaha untuk mengubahnya. Ia memperjuangkan hak-hak perempuan, terutama dalam hal pendidikan dan kebebasan berpikir, sehingga perempuan tidak lagi terbelenggu oleh penafsiran agama atau norma-norma yang merugikan. Tindakan ini mencerminkan semangat pemberdayaan perempuan dan upaya untuk menciptakan kesetaraan gender dalam masyarakat.

7. Kutipan tersebut menggambarkan peran penting Fauziah Fauzan sebagai seorang ulama perempuan dalam konteks hukum Islam. Ia terlibat dalam menelaah dan membahas dasar-dasar hukum untuk mencapai kesepakatan di antara para ulama mengenai pengharaman mengisap rokok. Ini menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki suara dan pengaruh dalam diskusi keagamaan yang biasanya didominasi oleh laki-laki.

Selain itu, kutipan ini juga menyoroti peran Perguruan Diniyyah Puteri sebagai tempat yang mendukung pertemuan tersebut, yang dihadiri oleh ribuan ulama. Dengan demikian, nama Diniyyah Puteri kembali dikenal dan dihargai, menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang dipimpin oleh perempuan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam diskusi dan pengambilan keputusan di kalangan ulama. Secara keseluruhan, kutipan ini menekankan pentingnya partisipasi perempuan dalam bidang keagamaan dan hukum, serta pengakuan terhadap kontribusi mereka dalam masyarakat.

- Perempuan dan Partisipasi Politik

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme Islam perempuan dan partisipasi politik yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 111, 120, dan 123 dengan penjelasan sebagai berikut:

8. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rahmah memiliki sikap independen dengan menolak untuk mengaitkan sekolahnya dengan organisasi politik seperti Permi, meskipun ia terlibat sebagai pengurus. Ini menunjukkan bahwa ia ingin menjaga fokus pada pendidikan tanpa terpengaruh oleh agenda politik, yang mencerminkan nilai-nilai feminisme yang menekankan otonomi perempuan dalam menentukan arah hidup dan pilihan mereka. Keberanian Rahmah untuk menolak pengaruh politik dalam pendidikan menunjukkan bahwa perempuan dapat mengambil posisi kepemimpinan dan berperan aktif dalam isu-isu penting, meskipun ada stigma atau kecurigaan dari pihak lain, seperti Belanda. Ini menantang pandangan tradisional yang sering meremehkan kemampuan perempuan dalam bidang publik. Meskipun Rahmah tidak ingin mencampurkan pendidikan dan politik, kehadirannya di kongres Permi menunjukkan bahwa perempuan juga terlibat dalam arena politik. Ini mencerminkan bahwa feminisme Islam tidak hanya berfokus pada isu-isu domestik, tetapi juga mengakui pentingnya partisipasi perempuan dalam politik untuk memperjuangkan hak dan kepentingan mereka. Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan bagaimana perempuan, melalui sosok Rahmah, berusaha untuk menegaskan diri dalam bidang pendidikan dan politik, serta menunjukkan bahwa mereka memiliki suara dan pengaruh yang signifikan dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip feminisme Islam.
9. Dalam kutipan di atas, Rahmah dan Ratna Sari berperan aktif dalam kongres yang membahas isu-isu penting, termasuk kampanye mengenai kerudung, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat dalam pendidikan tetapi juga dalam diskusi sosial dan politik yang lebih luas. Keikutsertaan mereka dalam Kongres Perempuan di Jakarta menunjukkan bahwa perempuan Muslim dapat berkontribusi dalam arena publik dan memperjuangkan hak-hak serta identitas mereka. Selain itu, hubungan mereka dengan tokoh-tokoh penting dalam organisasi

seperti Permi menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam gerakan sosial dan politik pada masa itu.

10. Dalam kutipan di atas, jelas mencerminkan feminisme Islam dan partisipasi politik perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang disebutkan, seperti Ruhana Kuddus, Rahmah El Yunusiyyah, dan Rasuna Said, menunjukkan bahwa perempuan di Minangkabau tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan politik. Keberadaan mereka sebagai wartawati dan politikus menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam penyebaran informasi dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat. Selain itu, fakta bahwa mereka adalah murid dan guru Diniyyah menegaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan menjadi alat penting dalam perjuangan mereka.

Penggunaan tutup kepala oleh tokoh-tokoh ini juga mencerminkan identitas mereka sebagai perempuan Muslim yang berani mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai mereka dalam konteks perjuangan sosial dan politik. Dengan demikian, kutipan ini menyoroti kontribusi signifikan perempuan dalam gerakan kemerdekaan dan menunjukkan bahwa feminisme Islam dapat berjalan seiring dengan partisipasi aktif dalam politik.

- Penciptaan Perempuan dalam Islam

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme penciptaan perempuan dalam Islam yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 30 dengan penjelasan sebagai berikut:

11. Kutipan di atas menunjukkan kesadaran akan ketidakadilan yang dialami perempuan, terutama perempuan Minangkabau dan Islam. Pernyataan Rahmah yang ingin mendirikan sekolah untuk perempuan menunjukkan tentang pentingnya pendidikan dalam memberdayakan mereka. Pada pernyataan bahwa perempuan adalah "tiang negara" menegaskan bahwa peran perempuan sangat penting dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penciptaan perempuan dalam Islam guna untuk memberikan peradaban bagi perempuan. Secara keseluruhan,

kutipan ini menggambarkan upaya untuk mengangkat martabat perempuan dan memberikan mereka suara, yang sejalan dengan prinsip-prinsip feminisme Islam.

- Jilbab dan Hijab

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme jilbab dan hijab yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 23 dan 121 dengan penjelasan sebagai berikut:

12. Pada kutipan di atas menunjukkan feminisme Islam terkait hijab dan jilbab. Rahmah mengenakan kerudung dan pakaian tradisional yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan identitas budaya perempuan Minangkabau. Pemilihan pakaian yang rapi dan berhias menunjukkan bahwa perempuan dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, tindakan Rahmah yang melangkah dengan percaya diri dan lembut mencerminkan kekuatan dan martabat perempuan. Meskipun ia menunduk, ini bisa diartikan sebagai sikap hormat, yang juga merupakan bagian dari nilai-nilai dalam feminisme Islam. Secara keseluruhan, kutipan ini menggambarkan bagaimana perempuan dapat menjalani peran mereka dalam masyarakat sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip agama dan budaya.
13. Kutipan di atas mencerminkan nilai-nilai feminisme hijab dan jilbab dalam konteks perempuan Indonesia yang berusaha memperjuangkan kedudukan mereka dalam masyarakat tanpa mengabaikan ajaran agama Islam. Kongres yang dipimpin oleh Ny. Sri Mangunkarso menunjukkan upaya untuk menyelidiki dan memperbaiki posisi perempuan dalam hukum Islam, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya hak-hak perempuan. Kehadiran banyak tokoh perempuan, meskipun mayoritas tidak mengenakan penutup kepala, menunjukkan bahwa ada beragam cara perempuan mengekspresikan identitas dan keyakinan mereka. Sementara itu, Rahmah dan Ratna Sari yang memilih untuk menutup kepala menunjukkan bahwa hijab dan jilbab dapat menjadi simbol pilihan pribadi dan komitmen terhadap nilai-nilai agama.

Dengan demikian, kutipan ini menyoroti bahwa feminisme hijab dan jilbab tidak hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga tentang hak perempuan untuk memilih, berpartisipasi dalam diskusi penting, dan memperjuangkan kedudukan mereka dalam kerangka agama dan budaya. Ini mencerminkan bahwa perempuan dapat memiliki kekuatan dan suara dalam konteks yang sesuai dengan keyakinan mereka.

- Perubahan Pandangan

Berdasarkan jumlah temuan data nilai feminisme perubahan pandangan yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi pada halaman 21 dan 40 dengan penjelasan sebagai berikut:

14. Kutipan di atas mencerminkan nilai-nilai feminisme yang berfokus pada perubahan pandangan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan. Rahmah dan kawannya menyadari bahwa meskipun ada beberapa wanita Minangkabau yang telah mencapai prestasi, seperti Ruhana Kuddus yang mendirikan yayasan dan menjadi pemimpin redaksi, mereka merasa bahwa pencapaian tersebut masih belum cukup untuk memberdayakan seluruh kaum perempuan.

Nilai feminisme dalam konteks ini terlihat dari keinginan Rahmah untuk melihat perempuan Minangkabau mendapatkan pendidikan yang lebih baik, khususnya pendidikan perguruan Islam. Ini menunjukkan bahwa feminisme tidak hanya tentang kesetaraan gender, tetapi juga tentang akses terhadap pendidikan yang berkualitas, yang dapat memperkuat identitas dan keyakinan agama perempuan.

15. Kutipan di atas menunjukkan bahwa di kalangan terdidik Minangkabau telah muncul kesadaran akan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Ini menunjukkan bahwa ada perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap peran dan hak perempuan. Dengan menyebutkan bahwa perempuan Minang unggul dalam jumlah jemaah haji, kutipan ini menyoroti peran aktif perempuan dalam praktik keagamaan. Ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya sebagai penerima ajaran agama, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam

kehidupan spiritual. Ini adalah langkah menuju perubahan yang berkeadilan bagi semua gender, baik laki-laki maupun perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran nilai-nilai feminisme Islam pada novel biografi Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi dapat disimpulkan bahwa Rahmah merupakan sosok perempuan yang tangguh pada saat itu. Dilihat dari bagian-bagiannya Rahmah merupakan sosok perempuan yang menginspirasi dengan melihat pada bagian publik meliputi tauhid untuk keadilan dan kesetaraan gender, jihad perempuan, perempuan Indonesia membangun masa depan, serta perempuan dan partisipasi politik. Sedangkan pada bagian domestik meliputi penciptaan perempuan dalam Islam, jilbab dan hijab, dan perubahan pandangan.

Representasi analisis nilai feminisme Islam yang dilakukan Rahmah menggambarkan sosok perempuan yang taat pada agama yang identik dengan perempuan yang ingin belajar dan sadar akan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan dalam beberapa hal yang dibuktikan dengan beberapa kutipan yang berada pada novel biografi Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Khoniq Nur. "Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7, no. 1 (2021): 104–24.
- Jasmi, Khairul. *Perempuan Yang Mendahului Zaman*. Republika Penerbit, 2020.
- Maulidza, Giska. "Feminisme Islam Dalam Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi." *Jurnal Sastra Dan Gender* 5(1) (2022): 45–60.
- Moleong, Lexy J. "A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian 1. Jenis Penelitian." *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO*, n.d., 30.
- Nursida, Ida. "Isu Gender Dan Sastra Feminis Dalam Karya Sastra Arab; Kajian Atas Novel Aulad Haratina Karya Najib Mahfudz." *Arabic Literature for Academic Zealots* 3, no. 1 (2015): 1–35.
- Qibtiyah, Alimatul. *Feminisme Muslim Di Indonesia*. Suara Muhammadiyah, 2019.

Tarigan, Imanuel, Keiichi Kurata, Naoki Takata, Takashi Matsuo, and Masao Takeyama. "Novel Concept of Creep Strengthening Mechanism Using Grain Boundary Fe₂Nb Laves Phase in Austenitic Heat Resistant Steel." *MRS Online Proceedings Library* 1295, no. 1 (2011): 317–22.